

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

*Stock split* merupakan suatu fenomena yang masih diperdebatkan dan menjadi teka-teki di bidang ekonomi (Bringham dan Gapenski,1994). Hal ini ditunjukkan dengan adanya ketidakcocokan antara teori dan praktik. Secara teoritis *stock split* tidak akan menambah kekayaan pemegang saham karena di satu sisi jumlah lembar saham yang dimiliki investor bertambah tetapi di sisi lain harga saham turun secara proporsional.

Peristiwa *stock split* tidak akan menambah kesejahteraan para investor dan tidak memberikan tambahan nilai ekonomi bagi perusahaan atau tidak secara langsung mempengaruhi *cash flow* perusahaan. Tujuan utama dalam melakukan *stock split* adalah untuk mengurangi harga pasar per lembar saham. Hal ini selanjutnya diharapkan akan menarik lebih banyak investor untuk membeli saham dan memperluas jenis serta jumlah pemegang saham.

*Stock split* merupakan salah satu bentuk pengumuman yang dikeluarkan oleh perusahaan. Salah satu alasan perusahaan mengumumkan *stock split* untuk memberitahukan informasi yang baik mengenai nilai perusahaan, Khoirul Hikmah dan Shinta Heru (2010 : 23).

*Stock split* tidak memberikan nilai ekonomis bagi pemegang saham, namun tindakan ini sering dilakukan oleh perusahaan. Melihat banyaknya perusahaan yang melakukan *stock split* hal ini mengindikasikan bahwa *stock split* merupakan alat penting dalam praktik pasar modal. (Muazaroh dan Iramani 2006 : 45-46).

Harga saham yang terlalu tinggi menyebabkan kurang aktifnya perdagangan saham tersebut. Kenaikan harga saham yang terlalu tinggi, akan menyebabkan permintaan terhadap pembelian saham mengalami penurunan yang dan pada akhirnya harga saham tersebut tidak fluktuatif lagi. Menurut Mayo (1993) dalam Djoni dan Joshe Hana (2011) *stock split* biasanya dilakukan oleh perusahaan yang harga sahamnya memiliki harga pasar yang tinggi, dan dalam kondisi yang baik. *Stock split* dilakukan untuk kapitalisasi yang mempengaruhi jumlah saham yang beredar, nilai pari, *earning per share*, dan harga saham atau *price earning ratio*. *Stock split* berarti perusahaan membuat harga saham menjadi lebih bisa dijangkau oleh banyak pemegang saham.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keputusan melakukan *stock split*. Karena kinerja keuangan merupakan alat ukur keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba dan mencerminkan kondisi suatu perusahaan. Kinerja keuangan akan dianggap baik jika EPS (*Earning Per Share*) terus meningkat yang menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh investor atau pemegang saham untuk setiap lembar sahamnya. Selain itu adanya pengumuman *stock split* dianggap merupakan sinyal

positif bagi para investor akan kinerja keuangan perusahaan. Copeland (1979) dalam Rohanna (2003), menyatakan bahwa *stock split* yang dilakukan oleh emiten memerlukan biaya yang harus ditanggung dan hanya perusahaan dengan prospek yang bagus yang dapat menanggung biaya tersebut. Kondisi inilah yang akan menyebabkan pasar beraksi positif.

*Trading range theory* menyatakan manajemen perusahaan melakukan *stock split* didorong oleh perilaku praktisi pasar yang konsisten dengan anggapan bahwa dengan melakukan *stock split* dapat menjaga harga saham yang tidak terlalu mahal, dimana saham dipecah karena ada batas harga yang optimal untuk saham dan untuk meningkatkan daya beli investor sehingga tetap banyak orang yang mau memperjual-belikannya yang pada akhirnya akan meningkatkan likuiditas perdagangan saham, (Khoirul H dan Shinta HS ,2010 : 24).

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang go publik sebagai obyek penelitian. Pemilihan industri manufaktur karena berbeda dengan obyek peneliti terdahulu yang menggunakan perusahaan go publik dan perusahaan property dan real estate sebagai sampel penelitiannya dan apakah dengan sampel yang berbeda akan mempengaruhi hasil penelitian.

Beberapa penelitian sebelumnya menguji variabel-variabel yang mempengaruhi perusahaan melakukan *stock split*. Hasil penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda.

Jurica dan Ditya (2011) dengan Djoni dan Joshe Hana (2011) mempunyai simpulan yang berbeda mengenai harga saham yang diproksi dengan PER. Menurut hasil penelitian Jurica dan Ditya tingkat kemalahan harga saham yang diproksi dengan PER tidak berhasil menunjukkan pengaruh yang signifikan, hal ini dipengaruhi oleh industri lain yang sejenis dan net income yang dihasilkan perusahaan. Sedangkan menurut hasil penelitian Djoni dan Joshe Hana secara parsial PER menunjukkan hubungan positif yang signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan stock split, hubungan positif antara PER dengan keputusan untuk stock split ini menunjukkan bahwa perusahaan akan melakukan stock split jika nilai PER yang dimiliki cukup besar.

Muazaroh dan Iramani (2006) dengan Slamet Lestari dan Eko (2008) juga mendapatkan hasil yang berbeda ketika menguji variable likuiditas perdagangan saham yang diproksi dengan *Trading Volume Activity (TVA)*. Menurut hasil penelitian Muazaroh dan Iramani, terjadi peningkatan likuiditas saham yang ditunjukkan dari nilai TVA lebih besar sesudah perusahaan melakukan pemecahan saham namun nilainya tidak signifikan secara statistik. Berbeda dengan Muazaroh dan Iramani (2006), menurut hasil penelitian Slamet dan Eko (2008) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan TVA sebelum dan sesudah *stock split*.

Dengan adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik ingin menguji kembali variabel-variabel yang mempengaruhi keputusan perusahaan melakukan *stock split* yaitu tentang “Pengaruh Tingkat Kemalahan

Harga Saham, Kinerja Perusahaan Dan Likuiditas Perdagangan Saham Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan *Stock split*”.

### **2.1. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan masalah yang menjadi pokok bahasan penelitian ini adalah:

1. Apakah tingkat kemahalan harga saham mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan *stock split*?
2. Apakah kinerja keuangan perusahaan mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan *stock split*?
3. Apakah likuiditas perdagangan saham mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan *stock split*?

### **2.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh tingkat kemahalan harga saham terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *stock split* .
2. Untuk menguji pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *stock split*.

3. Untuk menguji pengaruh likuiditas perdagangan saham terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *stock split*.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat-manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a. Bagi Penulis

Untuk menerapkan dan mengaplikasikan teori-teori yang telah di dapat selama perkuliahan dan menambah pengetahuan tentang *stock split*.

##### b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan melakukan *stock split*.

##### c. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi akademis. Penelitian ini dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh dari variable-variable penelitian terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *stock split*.

#### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Penulisan skripsi ini dibagi dalam beberapa bab dan pembahasan antara satu bab dengan bab yang lain saling berkaitan. Adapun sistematikanya disusun sebagai berikut :

## BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menjabarkan tentang teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti dan teori-teori yang mendukung Penyusunan Skripsi dan terdiri dari Penelitian Terdahulu dan Landasan Teori yang mendasari Penelitian Penulisan Skripsi, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian.

## BAB III METODE PENELITIAN

Menguraikan secara rinci mengenai hal-hal yang berkaitan dengan prosedur penelitian meliputi : Rancangan Penelitian, Batasan Penelitian, Identifikasi Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel yang menjelaskan Variabel Independen dan Dependen, Teknik Pengambilan Sampel dan Teknik Pengumpulan Data, serta Teknik Analisis Data untuk Hipotesis Penelitian.

#### BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN

Dalam penelitian ini secara garis besar akan menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian, menganalisis data yang mencakup analisis deskriptif dan pengujian hipotesis.

#### BAB V PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan menjelaskan kesimpulan mengenai analisis data dan hasil dari penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian, serta saran tentang hasil penelitian.